

Judul : Nama Wahono hilang didakwa Rafael Alun
Tanggal : Jumat, 01 September 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Nama Wahono Hilang di Dakwaan Rafael Alun

KPK menyebut keterlibatan Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Jakarta Timur Wahono bisa didalami di persidangan bila ditemukan bukti.

CANDRA YURI NURALAM
redaksi@mediaindonesia.com

NAMA Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Jakarta Timur Wahono Saputro hilang dalam dakwaan mantan pejabat Ditjen Pajak Rafael Alun Trisambodo. Padahal, dia sering diperiksa saat kasus tersebut masih di tahap penyidikan.

Juru bicara bidang penindakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Ali Tikri memberikan penjelasan mengenai itu. Menurutnya, dakwaan Rafael disusun berdasarkan berita acara pemeriksaan (BAP) yang ada di tahap penyidikan.

"Jadi begini, proses pembuatan surat dakwaan itu berasal dari proses BAP tim penyidikan. Yang kemudian dirangkai menjadi suatu kecukupan minimal dua alat bukti," kata Ali di

Gedung Merah Putih KPK, Jakarta Selatan, kemarin.

Kepala Bagian Pemberitaan KPK itu menjelaskan tidak ada istilah pihak yang sudah diperiksa dihilangkan dalam dakwaan. Penyusunan berkas didasari kesimpulan jaksa atas bahan yang diberikan penyidik.

"Ada pendapat jaksa penuntut umum yang kemudian berdasarkan dua alat bukti yang cukup dituangkan dalam uraian pembuatan dari terdakwa, tetapi pembuktian tidak terbatas pada surat dakwaan," ujar Ali.

Menurut Ali, keterlibatan Wahono bisa didalami dalam persidangan. Semua bukti yang dimiliki dipastikan bakal dibongkar dalam tahapan persidangan nanti.

"Siapa pun terlibat dalam kasus korupsi saya kira, ketika ditemukan alat buktinya, ya, KPK tindak lanjut," ucap Ali.

Ada tiga dakwaan dalam kasus Rafael. Tuduhan pertama terkait dengan penerimaan gratifikasi. Dua sisanya berkaitan dengan pencucian uang.

Pada sidang perdana dengan agenda pembacaan dakwaan, Rabu (30/8), jaksa penuntut umum (JPU) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendakwa mantan pejabat Ditjen Pajak Rafael Alun dalam dua perkara pencucian uang. Totalnya mencapai Rp100 miliar.

Jaksa juga mengungkapkan sejumlah keluarga Rafael tercatat terlibat dalam dugaan pencucian uang. Mereka ialah istri Rafael, Ernie Melke Torondek, ibunya, Irene Suheriani, dan tiga anaknya, Mario Dandy Satriyo, Angelina Embun Prasasya, dan Christofer Dhyaksa Dharma.

Mario Dandy diseret dalam pencucian uang berupa pembelian mobil mewah Toyota Land Cruiser 200 VX-R 4x4 pada akhir 2020 senilai Rp2,1 miliar. Sementara itu, Christofer membantu penyamaran pembelian mobil Toyota New Camry 2.4 V A/T senilai Rp300 juta.

Angelina Embun berperan menyamarkan pembelian mobil VW Beetle 4

A/T. Transaksi itu awalnya dilakukan Irene, tapi nama suratnya diubah pada 2022.

Irene dan Ernie membantu dalam pembelian aset berupa tanah dan bangunan. Salah satunya menyeret pihak swasta Grace Dewi Riady atau Grace Tahir terkait dengan jual beli tanah dan bangunan di Simprug Golf XV, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Transaksi terjadi pada 2006 senilai Rp5,75 miliar.

Pasti tahu

KPK meyakini keluarga Rafael terlibat dalam kasus tersebut karena keluarga, terutama istri, dinilai mengetahui asal usul duit yang masuk.

"Teman-teman bisa mengira, seorang keluarga itu pasti tahu, ini hartanya dari mana," kata Ali.

Ia menjelaskan pihaknya tinggal membuktikan keterlibatan Ernie dalam persidangan. Buktinya ditegaskan sudah dikantongi dan tinggal dibuka dalam persidangan.

"Itu nanti harus diikuti dalam proses persidangan. Seperti apa, apakah dia menyadari betul, apa yang kemudian dia lakukan," ucap Ali. (P-2)